

SIARAN PERS

Tari Bali Tampil Memukau di Hadapan Masyarakat Italia

Ketika dentingan suara gamelan Bali menyatu dengan angin malam udara terbuka Taman Giardini di Aranci pusat kota Roma, lebih dari 250 orang penonton seolah lupa bahwa saat itu mereka sedang berada di taman kota Roma, kota yang penuh dengan kekayaan warisan budaya kerajaan Romawi. Di bawah sinar rebulan pada malam itu, Penampilan tari-tarian Topeng Bali oleh kelompok Gamelan Gong Cenic hari Sabtu, tanggal 6 September 2014 selama dua jam memberikan kehangatan bagi acara *Festival Internazionale di Teatro Urbano* yang ke-20. Suasana pertunjukan semakin terasa merakyat dan hangat karena diadakan ditengah-tengah Taman di bawah cerahnya cahaya rembulan pada malam itu.

Festival tahun ini diselenggarakan oleh Abraxa Teatro dengan dukungan Pemerintah Kota Roma menampilkan tari dari Amerika Serikat, Amerika Selatan, berbagai negara di Eropa, serta Asia dan berlangsung dari tanggal 3 September sampai dengan 1 Oktober 2014. Emilio Genazzini, Direktur Artistik Abraxa Teatro, berterima kasih atas dukungan kerjasama KBRI Roma khususnya terkait penampilan Enrico untuk tari topeng dan gamelan Bali, karena penampilan tersebut telah merebut perhatian artis seni teater yang ingin menikmati keunikan ekspresi gerak tubuh dalam memerankan berbagai tokoh diantaranya Raja, orang tua, Cewek Cantik, Pelawak, sampai membawakan peran sebagai wisatawan asing datang ke Bali, dalam rangkaian cerita tentang pulau Dewata, "L'isola Degli Dei".

Kehadiran Enrico Masseroli, yang telah berguru selama empat puluh tahun kepada pakar tari topeng Bali, I Made Djimat, juga telah dimanfaatkan untuk memberikan pengajaran pada workshop Gamelan Bali yang diikuti oleh 25 anak setempat, pada sore hari sebelum pertunjukan dilakukan. Selama berlangsungnya workshop dan pertunjukan, warga setempat dan penonton diajak berdialog dalam bahasa Italia dan bahkan sesekali dengan bahasa Indonesia. Oleh karenanya tidak mengherankan dalam menghadapi pertunjukan para pengunjung sudah memenuhi kursi yang tersedia, setengah jam sebelum acara dimulai dan mereka khusus datang dari luar kota Roma untuk menonton penampilan seni budaya dari Indonesia.

Siaran pers ini dikeluarkan oleh Penerangan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma

Avvincente spettacolo di danza balinese davanti alla comunità Italiana

Quando il tintinnio dei suoni del gamelan balinese si fuse con la brezza notturna all'aperto nel Giardino degli Aranci nel centro di Roma, la folla di più di 250 persone sembrava dimenticare che in quel momento si trovava in un giardino di Roma, la città così ricca del patrimonio culturale dell'impero romano.

Alla luce della luna, quella notte, la performance di danze del Topeng Balinese del gruppo Gamelan Gong Cenic sabato 6 settembre 2014, per due ore ha riscaldato il 20° Festival Internazionale di Teatro Urbano. L'atmosfera dello spettacolo è stata dunque popolare e calorosa perché si svolse quella notte in mezzo al giardino sotto la luce brillante della luna.

Quest'anno il festival è stato organizzato da Abraxa Teatro con il sostegno del Comune di Roma con la partecipazione di gruppi dagli Stati Uniti, America del Sud, diversi Paesi d'Europa e Asia e si svolge dal 3 settembre al 1 ottobre 2014. Emilio Genazzini, Direttore Artistico di Abraxa Teatro, è stato grato per il sostegno e la cooperazione dell'Ambasciata KBRI di Roma, per potere portare questo spettacolo di maschere con gamelan balinese diretto da Enrico, perché l'opera ha catturato l'attenzione dei cultori delle arti teatrali che vogliono godersi l'espressione unica di movimenti del corpo nell'interpretare una varietà di personaggi tra cui il re, il vecchio, la bella ragazza e i buffoni, fino al ruolo del turista straniero che arriva a Bali, all'interno di antiche storie de "L'isola degli Dei".

La presenza di Enrico Masseroli, che ha studiato durante 40 anni con il maestro balinese di Topeng I Made Djimat, è stata utilizzata inoltre per fornire istruzione in un workshop di Gamelan balinese cui hanno partecipato 25 bambini locali, il pomeriggio prima dello spettacolo. Durante il workshop e la dimostrazione, i residenti locali e gli spettatori sono stati invitati al dialogo in lingua italiana, e anche occasionalmente in indonesiano.

Quindi non è stato sorprendente che la sera i visitatori avessero riempito i posti disponibili, già mezz'ora prima dell'inizio dello spettacolo e siano espressamente venuti da fuori della città di Roma per guardare questi aspetti dell'arte e della cultura dall'Indonesia.

Comunicato stampa rilasciato dall'ufficio della Ambasciata Indonesiana a Roma



Photo oleh: KBRI Roma